

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA MELALUI MEDIA FILM *TENGGEAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*

Amelia Tendean¹, Ruth C. Paath², Joni J. Loho³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia.

Email: ameliatendean2002s@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas XI SMA dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan media film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Remboken dan 16 orang siswa kelas XI Bahasa menjadi objek penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 siswa, hanya satu siswa yang mendapat nilai 100 dan 1 siswa lagi yang mendapat nilai 92. Sisanya, 14 siswa, mendapat nilai antara 55 dan 63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen melalui media film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Remboken masih jauh dari yang diharapkan, mayoritas (64,39%) tergolong kurang mampu. Guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar mau belajar, membekali siswa dengan materi yang menarik minatnya, metode pembelajaran yang tepat, dan memudahkan siswa dalam mengikutinya.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Menulis cerita pendek, Media film*

Abstract : This study was prepared to describe the learning process and the ability of the 11th grade students in writing short stories using the media of the movie *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. This research was carried out by using descriptive analytic method with data collection through observation and test. This research was conducted at SMA Negeri 1 Remboken and 16 students of class XI Language became the object of this research. Data analysis was carried out using the percentage formula. The results showed that out of 16 students, only one student scored 100 and 1 student scored 92. The rest, 14 students, scored between 55 and 63. Thus it can be concluded that the ability to write short stories through the media of the movie *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* of students in class XI Language SMA Negeri 1 Remboken is still far from expected, the majority (64.39%) is classified as less capable. Teachers are expected to be able to motivate students to want to learn, equip students with material that interests them, appropriate learning methods, and make it easier for students to follow.

Keywords : *Learning, Writing short stories, Movie media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Proses

pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada tingkat SMA adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks mengacu pada “kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis berbagai

jenis teks,” (Ningsih, 2017). Pembelajaran merupakan sebuah bentuk dukungan yang disediakan oleh guru sebagai pendidik sehingga terciptalah proses di mana siswa mendapatkan pengetahuan baru dan perubahan perilaku (Mubarrok, 2019). Melalui pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif dalam bahasa Indonesia (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan proses belajar mengajar siswa disekolah. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tujuan dari dari menguasai keterampilan menulis adalah agar seseorang dapat mengeksperikan dirinya dengan lebih baik (Mamonto, Paath, Polii, 2022). Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa pada tingkatan SMA dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerpen. Cerita pendek ialah cerita yang pendek dengan bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Kisah yang kurang dari sepuluh ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang memusatkan diri pada satu tokoh. Puspitasari dan Tarigan (2022) berpendapat, “banyak orang yang suka dengan cerita yang singkat dan tidak rumit seperti pada cerpen.” Cerita Pendek merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas (Kasmawati, 2022).

Media Film adalah gambar bergerak hasil budaya dan alat kesenian yang ditampilkan baik audio dan visual sebagai komunikasi massa dari berbagai gabungan teknologi fotografi, rekam suara, seni, arsitektur dan musik. Purnamawati dan Eldarni (2001: 4) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Sejalan dengan pendapat Gagne & Briggs (1970) bahwa media contohnya film, kaset, dan buku, adalah komponen di lingkungan siswa sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk merangsang siswa untuk belajar. Pendapat yang sama yaitu Kustiyono (2000: 17) mengatakan bahwa media bukan hanya sekadar alat bantu mengajar bagi guru, melainkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pengajaran karena media dapat membantu siswa dalam memahami isi pelajaran.

Siswa menganggap bahwa menulis merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, dianggap menjenuhkan dan membosankan sehingga dipandang kurang penting. Sering ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis dikalangan siswa, seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Remboken. Hal ini tampak dari tugas cerpen yang diberikan guru kepada siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerpen melalui media film *Tenggekamnya Kapal Van Der Wijck* dan kemampuan menulis cerita pendek melalui media film siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Remboken. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan proses pembelajaran Bahasa dan sastra yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Dalam konteks ini, metode statistik yang digunakan adalah untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara umum. Dalam penelitian ini,

pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh tanpa berusaha untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara luas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Remboken yang berlangsung pada bulan Mei 2023. 16 siswa kelas XI bahasa di SMA Negeri 1 Remboken adalah sumber data dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data penelitian, observasi dan tes digunakan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1985:184):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dalam formula di atas, % merujuk pada pencapaian siswa secara rata-rata. N merujuk pada jumlah skor total siswa dan n adalah total nilai yang diperoleh seluruh siswa. 100% adalah konstanta dalam formula yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Media Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Proses pembelajaran menulis cerpen melalui media film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dilakukan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran terkait menulis Cerpen melalui media Film
2. Peneliti menyiapkan lembaran yang berisi RPP dalam meneliti dan menyiapkan alat atau media yang membantu saat penelitian berlangsung.
3. Peneliti menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan pokok materi yang ada dalam rencana pembelajaran seperti kertas, dan proyektor LCD

Dalam persiapan, peneliti mempersiapkan semua komponen baik media, alat dan bahan yang akan pada saat proses

pembelajaran. Selanjutnya tahapan pelaksanaan di dalam kelas dibagi ke dalam tiga fase: pendahuluan, penyajian materi dan penutup. Rangkaian dalam tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Peneliti mengarahkan siswa untuk menonton film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* secara keseluruhan untuk memahami alur cerita dan karakter-karakter yang ada dalam film.

2. Penyajian materi

- Peneliti menjelaskan kepada siswa untuk memperhatikan tentang alur cerita, karakter-karakter utama, dan pesan moral yang ingin disampaikan dalam film tersebut.
- Peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan fokus cerita yang ingin ditulis. Misalnya, fokus pada salah satu karakter utama, atau fokus pada momen-momen penting dalam alur cerita.
- Peserta didik menuliskan cerita pendek dengan memperhatikan struktur cerita yang baik, seperti memperkenalkan karakter, membangun konflik, menghadirkan klimaks, dan menyelesaikan cerita dengan baik.
- Peserta didik membaca kembali cerita yang telah ditulis dan melakukan revisi jika diperlukan untuk memperbaiki alur cerita, karakter, atau gaya penulisan.
- Peserta didik kemudian mengumpulkan hasil cerpen pada peneliti.

3. Penutup

- Peneliti mengumpulkan tugas yang telah dibuat oleh siswa memberikan penilaian pada tugas yang telah dikumpulkan.

- Peneliti memberikan apresiasi kepada semua siswa karena telah menyelesaikan tugas
- Peneliti mengucapkan terima kasih dan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar.

Kemampuan Siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Remboken menulis cerpen melalui media film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis cerpen, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran kemudian peneliti memberikan tes sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil tes diperoleh berdasarkan penilaian terhadap karya siswa, dalam hal ini cerita pendek yang disusun oleh siswa. Tugas menulis merupakan latihan-latihan untuk siswa dalam berekspresi secara kreatif sekaligus menunjang kemampuan menulis, Burhan Nurgiyantoro (2004:113). Untuk mengukur keberhasilan siswa, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek penilaian.

Aspek Penilaian	Skor
A. Jumlah kata (500-700)	25
B. Judul cerpen	20
C. Kesesuaian film dalam penulisan cerpen	20
D. Kedalaman atau pengembangan ide	25
E. Tata tulis atau ejaan	10

Berdasarkan pada Tabel 1, maka skor yang bisa diperoleh siswa adalah 100. Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikategorikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori Nilai Siswa

Kategori	Rentang Nilai
----------	---------------

Sangat Baik	95-100
Baik	80-85
Cukup	70-75
Kurang	60-65

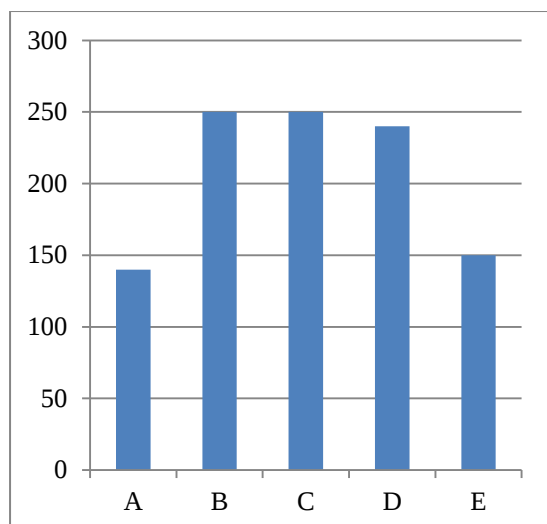
Setelah dilakukan tes dan penilaian maka didapatlah data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Siswa

Siswa	Aspek Penilaian					Total Nilai
	A	B	C	D	E	
A	25	20	20	25	10	100
B	17	20	20	25	10	92
C	13	15	15	15	5	63
D	6.6	15	15	15	10	62
E	5.3	15	15	15	5	55
F	3.8	15	15	15	10	59
G	7	15	15	15	10	62
H	4.8	15	15	15	10	60
I	8.4	15	15	15	10	63
J	8.4	15	15	15	10	63
K	6.1	15	15	15	10	61
L	4.5	15	15	15	10	60
M	8.9	15	15	10	10	59
N	8.5	15	15	10	10	59
O	6.5	15	15	10	10	57
P	6.5	15	15	10	10	57
Total	140	250	250	240	150	1030
Rata-rata						64.39%

Data pada Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 64.39%. apabila dibandingkan dengan kriteria pada Tabel 2, maka kemampuan siswa dalam menulis cerpen ada pada kategori kurang mampu. Dilihat berdasarkan capaian tiap siswa, maka ada 2 siswa yang berada pada kategori sangat mampu dan 14 siswa pada kategori kurang mampu

Berdasarkan pada setiap aspek penilaian tersebut maka diperolehlah persentasi setiap kategori yang tergambar pada grafik berikut:



Grafik 1. Persentase Capaian Setiap Aspek Penilaian

Grafik 1, menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan aspek penilaian jumlah kata yang di tetapkan mencapai 8.77% dan pada aspek judul cerpen nilai 15.63% . Pada aspek kesesuaian film dalam menulis cerpen berada pada nilai 15.63% dan pada aspek kedalaman atau pengembangan ide berada pada nilai 15% . Aspek tata tulis atau ejaan berada pada nilai 9.38% .

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menulis cerpen berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang siswa diperoleh dengan menggunakan formula Mohammad Ali (1985:184) yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{1030}{16} \times 100$$

$$\% = 64.39\%$$

Pembahasan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni (2014) mengenai efektifitas cuplikan sinema edukasi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah bagi siswa SMP diperoleh hasil bahwa pelatihan keterampilan pemecahan masalah dengan sinema edukasi memberi pengaruh yang

signifikan dalam memudahkan siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2015) tentang Penggunaan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Dalam Pembelajaran IPS, dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan siswa kelas XI Bahasa dalam menulis cerpen. Hanya dua dari 16 siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencetak skor 92 dan 100, 14 siswa lainnya memiliki nilai antara 55 dan 63. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kurang penguasaan kosa kata, masih kurang dalam berimajinasi dan masih sulit untuk mengembangkan ide dalam cerita pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disarikan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek melalui media film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Remboken memerlukan peningkatan efektivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perlu perhatian lebih lanjut aktivitas yang dapat memotivasi siswa, memilih media yang sesuai. Hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI Bahasa berada pada nilai rata-rata sebesar 64,39% atau pada kriteria nilai kurang mampu (60% - 65%).

REFERENSI

- Ali, M. (1984). *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dumat, N. P. P., Iroth, S., & Rotty, V. N. (2022). *Kajian Sikap Pemeran Utama*

- Dalam Film “Matilda 1996” Karya Danny Devito Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(05), 1335-1347.
- Gagne, R.M., (1970). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt,
- Kansil, S. S., Mumu, S. E., & Pangemanan, N. J. (2023). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX SMP KATOLIK ST. Fransiskus De Salles Kokoleh. *KOMPETENSI*, 2(12), 1887-1895.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i12.5836>
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253-261.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Mantiri, C. S. L., Paath, R. C., & Meruntu, O. S. (2023). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI METODE VISUAL IMAGINATION PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TONDANO. *KOMPETENSI*, 3(7), 2393-2401.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i7.6297>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Y. M. (2017). Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Kota Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(1), 47-59.
- Mutia, M. B., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kotamobagu. *KOMPETENSI*, 2(05), 1357-1365.
- Nugraheni, W. U. (2004). Efektivitas Cuplikan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Bagi Siswa SMP. *Jurnal Universitas Negeri Malang JPPI*, 6(9), 901-1020.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Rawung, S. C. M. (2022). Kemampuan Mengonversi Teks Sangkuriang Kedalam Bentuk Teks Film Siswa Kelas XI SMK Kristen 2 Tomohon. *KOMPETENSI*, 2(07), 1526-1533.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i07.5463>
- Sambuaga, M. G., Palar, W. R., & Polii, I. J. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A BINSUS SMP Negeri 2 Tondano. *KOMPETENSI*, 3(02), 1980-1989.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5882>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tebo, A., Djojoseuroto, K., & Kamagi, L. (2014). Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Biaro. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi*, 2(4).
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.